

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja merupakan fase dimana seorang individu memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, berpetualang, melakukan tantangan dan mengeksplor berbagai macam hal yang membuat mereka penasaran tanpa mempertimbangkan dampak dan resiko yang akan timbul di kemudian hari, keputusan yang salah yang dipilih remaja dalam memenuhi rasa penasaran mampu menjerumuskan mereka kedalam perilaku beresiko yang mungkin dapat berdampak secara jangka panjang ataupun jangka pendek dalam berbagai masalah. Maraknya kasus remaja yang terjerumus kedalam pergaulan bebas di Kab. Bandung. Dikutip dari artikel-id.co dikatakan bahwa diperkirakan 5 sampai 7 remaja di Kabupaten Bandung telah melakukan seks bebas. Dalam penelitiannya terhadap 500 remaja di lima kota besar Indonesia Reckitt Benckiser mengatn bahwa 33% remaja di Inonesia melakukan seks bebas. Edukasi seksual masih menjadi topik yang tabu dan canggung untuk di bahas. Oleh karenanya informasi seks edukasi kepada remaja itu sangat minim. Terutama bagi remaja remaja yang sedang mengalami pubertas. Anggapan tabu yang juga melekat di pola pikir masyarakat RW 05 Jelesong menjadikan remaja yang sedang mengalami pubertas merasa bahwa hal seperti itu tidak perlu dibicarakan atau di obrolkan dengan orang tua, yang pada akhirnya remaja mencari tahu sendiri melalui internet, sedangkan informasi yang hadir di Instagram tidak selalu benar dan masih banyak informasi yang simpang siur. Menjadikan banyak remaja mendapatkan informasi yang salah dan lebih percaya berbagai mitos seputar

reproduksi yang beredar. Yang lebih buruk lagi, demi memenuhi rasa ingintahunya banyak remaja yang berani dan nekat melakukan aktivitas seksual tanpa didasari ilmu, dan pertimbangan, juga mengabaikan *concern* yang ada.

RW 05 Jelekong merupakan Kampung KB (Keluarga Berkualitas) di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kab. Bandung. Kampung KB merupakan sebuah program yang dibentuk oleh Bapak Joko Widodo pada tahun 2016 dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau yang setara melalui program KKBPK serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas. RW 05 Gugunungan merupakan Kampung KB mandiri, terdapat program mengenai agama, pendidikan, ekonomi, lingkungan, sosial budaya, kesenian, diantaranya terdapat Program Bina Remaja, Program Bina Keluarga Lansia, dan Program Keluarga Balita, yang kemudian program Bina Keluarga Remaja (BKR) menjadi perhatian utama.

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan program yang didalamnya terdapat banyak materi salah satunya membahas mengenai reproduksi sehat, dimana remaja dan orang tua yang memiliki remaja menjadi target *audience* nya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kader Kampung KB Gugunungan RW 05 kegiatan penyuluhan materi BKR yang biasanya di laksanakan sebulan sekali secara rutin sesuai dengan jadwal kumpul remaja, menjadi tidak berjalan sama sekali selama 2 tahun ini dikarenakan pandemi. Kegiatan penyuluhan masih dilaksanakan secara sederhana seperti sebuah pengajian di masjid, sehingga selama pandemi panitia BKR di Kampung KB Gugunungan kesulitan dalam mengadakan kegiatan, penyampaian materinya pun

masih berupa teknik presentasi yang sederhana atau konvensional yaitu dengan cara ceramah tanpa media atau alat bantu materi presentasi yang representative, penyampaian materinya pun disampaikan di tengah tengah acara pengajian. Cara yang dilakukan dalam menginfokan kegiatan pun masih cukup tradisional, yaitu informasi yang disampaikan dari mulut kemulut atau terkadang mengumumkan kegiatan melalui speaker masjid. Berdasarkan hasil observasi Kampung KB Gugunungan masih belum memiliki media yang dapat mendukung penyuluhan BKR, baik itu poster, buku saku ataupun spanduk untuk memberikan informasi kegiatan. Selain itu juga Kampung KB Gugunungan tidak memiliki media sosial sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dibutuhkan media komunikasi visual yang mudah di akses, efektif dan efisien untuk remaja di Kampung KB Gugunungan Kecamatan Baleendah Kab. Bandung, khususnya remaja usia 14 - 17 Tahun yang sedang mengalami peubertas, media edukasi ini dibuat agar remaja di Kampung KB Gugunungan mendapatkan ilmu atau pengetahuan yang lebih valid dan benar. *Motion Graphic* merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan sebagai media edukasi tentang pubertas kepada remaja, dikarenakan terdapat audio dan visual di dalamnya sehingga dapat menjadi salah satu media alternatif yang bisa di gunakan saat kegiatan penyuluhan BKR berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membuat suatu rancangan guna membantu menyelesaikan permasalahan atas kurangnya media dan edukasi mengenai pubertas kepada remaja di Kampung KB Gugunungan. Untuk itu penulis berencana membuat rancangan yang berjudul **“PERANCANGAN MOTION GRAPHIC**

## MENGENAI PUBERTAS PADA REMAJA DI KAMPUNG KB GUGUNUNGAN”

### 1.2 Rumusan Masalah

Pada tahap rumusan masalah, peneliti merumuskan masalah berdasarkan objek penelitian dari pokok pikiran yang terkandung dalam latar belakang yang kemudian menjadi fokus penelitian . Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. “Bagaimana merancang *motion graphic* tentang pubertas yang menjadi media edukasi menarik, dan mudah di pahami pada remaja usia 14 – 17 tahun di Kampung KB Gugunungan ?”

### 1.3 Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan merupakan batasan terhadap suatu permasalahan sehingga pembahasan yang akan dilakukan tidak terlampau jauh dan melebar. Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis membuat Batasan Batasan yang menjadikan ruang lingkup perancangan sebagai berikut :

- a. Perancangan dibatasi pada media utama *Motion Graphic* dan media pendukung lainnya dengan batasan materi seputar pubertas dan cara menjaga kesehatan reproduksi.
- b. Penelitian difokuskan di program Bina Keluarga Remaja (BKR) Kampung KB
- c. Memusatkan penelitian di daerah Kampung KB Gugunungan Kelurahan Jelekong

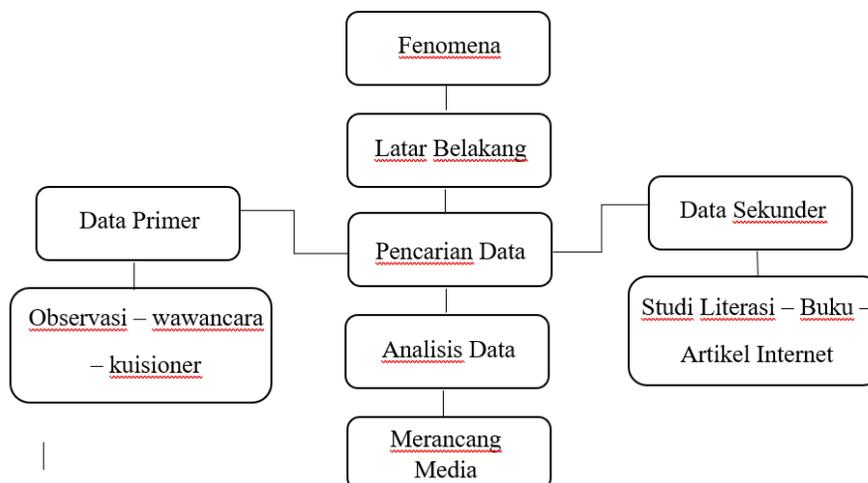
- d. Memusatkan target edukasi pada remaja usia 14 - 17 tahun dan belum menikah di wilayah kampung KB Gugunungan Kelurahan Jeleskong Kab. Bandung

#### 1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan merupakan guna atau faedah yang akan di berikan dalam sebuah penelitian atau perancangan. Manfaat dalam perancangan *motion graphic* ini adalah mengedukasi remaja di Kampung KB Gugunungan RW 05 Kelurahan Jeleskong untuk memahami pubertas dan menjaga kesehatan reproduksinya dengan *motion graphic* sebagai media edukasi dan memberi Kampung KB Gugunungan media yang mengakomodasi penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam menyampaikan salah satu materinya.

#### 1.5 Skema Perancangan

Skema perancangan merupakan alur atau tahapan yang dilakukan dalam sebuah proses perancangan dimulai dari pengenalan hingga perancangan media.



Gambar 1.1 Skema Perancangan

## 1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan membahas tentang cara dan metode yang digunakan penulis dalam perancangan media edukasi *motion graphic* mengenai pubertas.

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

#### A. Data Primer

##### a. Studi Literatur

Metode studi literatur adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan studi penelusuran akan buku buku, jurnal ilmiah, catatan catatan dan artikel digital yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak pihak yang memiliki kaitan dengan objek yang diteliti yakni Ibu Tika selaku kader Kampung KB Gugunungan

##### c. Observasi

Merupakan suatu metode analisis dengan mengamati situasi serta kondisi dari bahan pengamatan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi dari Kampung KB Gugunungan Kab. Bandung

##### d. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode 5W=1H dan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang digunakan untuk

mengevaluasi kembali apa yang telah ada dan ditentukan dimasa lalu dan untuk meminimalkan risiko yang mungkin akan terjadi.

#### B. Data Sekunder

##### - Kuisisioner

Kuisisioner disebar kepada remaja Kampung KB Gugunungan yang merupakan target audience di kampung KB Gugunungan melalui Google Form. Metode ini bertujuan untuk menganalisis demografi kelompok sasaran dalam hal pemahaman kesehatan reproduksi dan membantu menentukan strategi kreatif untuk strategi komunikasi dan konsep desain.

### **1.6.2 Tahapan Penelitian**

Tahapan perancangan merupakan tahapan setelah analisis system secara terperinci untuk menghasilkan rancangan yang memenuhi kebutuhan yang di tentukan selama tahap analisis.

#### A. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan informasi – informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, dari mulai fenomena, isu dan opini. Kemudian diperkuat lagi melalui observasi, wawancara dan studi literasi dengan sumber yang jelas seperti jurnal, buku mengenai pubertas, kesehatan seksual, remaja, media media yang digunakan dalam memberikan edukasi mengenai pubertas dan sebagainya

## B. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah menemukan masalah yang ada dan kesimpulan dari pengumpulan data, dalam tahap ini penulis menemukan bahwa remaja usia 14 – 17 tahun disana tidak diberikan pemahaman yang benar dari orang tua maupun sekolah ketika mereka memasuki masa pubertas. Kemudian penulis merancang solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada.

## C. Perancangan

Pada tahap ini penulis mulai merancang dan menentukan output yang sesuai dengan target dan data yang telah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya. Dengan harapan output media komunikasi visual ini mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ada.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Merupakan tata cara, metode atau urutan untuk memberikan gambaran setiap bab dalam sebuah penelitian atau riset.

**Bab I Pendahuluan :** Ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, pemetaan pikiran, metode penelitian, dan deskripsi sistematisasi.

**Bab II Landasan Teori :** Ini menggambarkan landasan teoritis yang tepat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan yang terkait.

**Bab III Data dan Analisa :** Menjelaskan analisis yang dilakukan. Dimulai dengan analisis tujuan komunikasi, analisis masalah, strategi desain dan diakhiri dengan memutuskan apa yang harus dikatakan.

**Bab IV Konsep Perancangan :** Merincikan langkah-langkah desain aplikasi, dimulai dengan strategi komunikasi, strategi pengiriman pesan, dan strategi kreatif.

**Bab V Kesimpulan dan Saran :** Berisi kesimpulan dan juga saran yang didapat dari laporan di atas.